

#### IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### A. Keadaan Fisik Daerah

Wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110° 13' 00'' sampai dengan 110° 33' 00'' Bujur Timur dan mulai dari 7° 34' 51'' sampai dengan 7° 47' 03'' lintang selatan, dengan ketinggian antara 100 - 2.500 meter di atas permukaan air laut. Jarak terjauh utara-selatan kira-kira 32 km, timur-barat kira-kira 35 km. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Berikut ini merupakan sebaran wilayah Kabupaten Sleman:

Tabel 1. Sebaran wilayah Kabupaten Sleman

Kecamatan	Luas (m2)	Jumlah Desa	Jumlah Pedukuhan
Moyudan	27,62	4	65
Minggir	27,27	5	68
Seyegan	26,63	5	67
Godean	26,84	7	77
Gamping	29,25	5	59
Mlati	28,52	5	74
Depok	35,55	3	58
Berbah	22,99	4	58
Prambanan	41,35	6	68
Kalasan	35,84	4	80
Ngemplak	35,71	5	82
Ngaglik	38,52	6	87
Sleman	31,32	5	83
Tempel	32,49	8	98
Turi	43,09	4	54
Pakem	43,84	5	61
Cangkringan	47,99	5	73
<b>Jumlah</b>	<b>574,82</b>	<b>86</b>	<b>1212</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013).

Bagian utara Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali

Provinsi Jawa Tengah, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten,

Provinsi Jawa Tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur, sedang bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa ladang dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi.

Di lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan Bukit Plawangan yang merupakan bagian dari Kawasan Wisata Kaliurang. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan antara lain Sungai Progo, Krasak, Sempor, Kuning, Boyong, Winongo, Gendol dan Opak. Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, hari hujan terbanyak dalam satu bulan selama tahun 2012 adalah 24 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi 699,0mm. Kecepatan angin maksimum 10,8 m/s dan minimum 0,00 m/s, sementara rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 100,0 % dan terendah 19,9 %. Temperatur udara, tertinggi 34,4 0C dan terendah 16,4 0 C.

Secara administrasi, wilayah peri-urban bukan merupakan bagian dari perkotaan. Namun letaknya yang sangat dekat dengan kota telah memberikan pengaruh sosial ekonomi urban terhadap WPU. Mayoritas wilayah peri-urban merupakan desa dengan kegiatan sosial ekonomi campuran. Kegiatan ekonomi desa lebih dominan di bidang pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani.

Tawaran dan jumlah pekerjaan non-usahatani lebih beragam dari wilayah urban sehingga mempengaruhi kegiatan sosial dan ekonomi WPU.

Adapun wilayah yang diteliti, secara administratif terletak di Kabupaten Sleman yang tersebar di tiga kecamatan. Wilayah tersebut terdiri dari enam desa dengan wilayah sebagai berikut:

Tabel 2. Wilayah administratif dan jumlah pedukuhan masing-masing desa di WPU Kab. Sleman.

No	Kecamatan/Desa	Kecamatan	Jumlah Pedukuhan
<b>Gamping</b>			
1	Balecatur	Gamping	18
2	Ambarketawang	Gamping	13
3	Banyuraden	Gamping	8
4	Trihanggo	Gamping	12
<b>Godean</b>			
5	Sidoarum	Godean	8
<b>Mlati</b>			
6	Sinduadi	Mlati	18
<b>Jumlah Pedukuhan</b>			<b>77</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013).

Lokasi penelitian sebagian besar terletak di kecamatan Gamping. Selain merupakan wilayah peri-urban Kabupaten Sleman yang masih memiliki sawah, lokasi juga dipilih berdasarkan irigasi/sungai yang mengalir di desa tersebut. Desa Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden dan Trihanggo di Kecamatan Gamping serta desa Sinduadi di Kecamatan Mlati juga merupakan bagian dari Kabupaten Sleman selatan yang direncanakan sebagai pusat pemukiman. Sedangkan desa Sidoarum yang terletak di Kecamatan Godean, meskipun tidak termasuk dalam wilayah yang direncanakan untuk pemukiman namun letaknya masih dalam lingkup wilayah peri-urban Kabupaten Sleman.

Adapun batas wilayah administratif dari masing-masing lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Batas wilayah berdasarkan masing-masing desa di WPU Kabupaten Sleman.

No	Kecamatan/Desa	Batas Wilayah			
		Utara	Selatan	Barat	Timur
<b>Gamping:</b>					
1	Balecatur	Sidokarto	Bangunjiwo	Argomulyo	Ambarketawang
2	Ambarketawang	Sidoarum	Tirtonirmolo	Balecatur	Banyuraden
3	Banyuraden	Nogotirto	Ngestiharjo	Ambarketawang	Ngestiharjo
4	Trihanggo	Tlogoadi dan Sendangadi	Nogotirto	Tirtoadi dan Tlogoadi	Sendangadi, Sinduadi dan Kota Yogyakarta
<b>Godean:</b>					
5	Sidoarum	Sidomoyo	Sidokarto dan Ambarketawang	Sidokarto	Nogotirto
<b>Mlati:</b>					
6	Sinduadi	Kota Yogyakarta	Sariharjo	Trihanggo	Catur Tunggal

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013).

Secara administratif, WPU Kabupaten Sleman tidak seluruhnya berbatasan dengan kota Yogyakarta. Namun jaraknya yang cukup dekat dan corak yang diberikan oleh kota terhadap kegiatan sosial dan ekonomi pedesaan menyebabkan perubahan pola pedesaan menjadi kekotaan. Adapun secara fisik, WPU ditandai dengan adanya areal persawahan dan kegiatan ekonomi di sektor pertanian.

Secara fisik, WPU yang berupa desa masih memiliki persawahan yang identik dengan ciri pedesaan. Meskipun jumlah bangunan lebih dominan, jumlah sawah yang ada dan masih dikelola terbilang cukup luas yang tersebar di berbagai titik. Terkadang sawah tersebut juga terletak persis di pinggiran kota sehingga penggunaannya terancam beralih menjadi non-persawahan.

Luas desa di wilayah peri-urban Kabupaten Sleman berkisar antara 373-986 Ha. Desa yang memiliki luas lahan terbesar adalah desa Balecatur, yaitu seluas 986 Ha. Desa Balecatur terletak di kecamatan Gamping. Desa ini dilintasi oleh jalan wates yang juga berfungsi sebagai jalan lintas selatan sehingga cukup ramai oleh angkutan umum berupa bus kecil hingga besar maupun angkutan berat seperti truk gandeng maupun kontainer. Luas wilayah, ketinggian dan nama sungai yang melintasi desa-desa di WPU Kabupaten Sleman disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Luas lahan, ketinggian dan nama sungai yang melintasi desa-desa di WPU Kabupaten Sleman.

No	Kecamatan/ Desa	Luas (Ha)	Ketinggian (mdpl)	Sungai
<b>Gamping:</b>				
1	Balecatur	986	94	Konteng
2	Ambarketawang	628	114	Bedog
3	Banyuraden	350	123	Bedog
4	Trihanggo	561,7	153	Bedog
<b>Godean:</b>				
5	Sidoarum	373,4	-	Bedog
<b>Mlati:</b>				
6	Sinduadi	817	146	Winongo, code

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013).

Rata-rata desa yang menjadi lokasi penelitian memiliki sumber irigasi dari sungai bedog kecuali desa Balecatur dan Sinduadi. Sungai yang melintasi desa Balecatur adalah sungai konteng. Sedangkan sungai yang melintasi desa Sinduadi adalah sungai winongo dan sungai code.

## B. Luas Penggunaan Lahan

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 Km<sup>2</sup> yang terbagi kedalam 17 kecamatan. Lahan di Kabupaten Sleman dimanfaatkan untuk pekarangan, sawah, tegal, hutan, tanah tandus dan lainnya. Penggunaan lahan tersebut diusahakan oleh masyarakat untuk memaksimalkan manfaat dari lahan itu sendiri. Ditahun 2013-2014 luas pekarangan sebesar 18.561 ha, sawah sebesar 24.774 ha, tegal sebesar 3.924 ha, hutan sebesar 530 ha, tanah tandus sebesar 1.263 ha dan lainnya sebesar 8.430 ha. Sawah irigasi di Kabupaten Sleman sebesar 22.152 ha sedangkan sawah non irigasi sebanyak 2.622 ha. Adapun luas penggunaan lahan di wilayah peri-urban Kabupaten Sleman menurut masing-masing desanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Luas penggunaan lahan masing-masing desa di WPU Kabupaten Sleman.

No	Kecamatan/Desa	Luas penggunaan lahan (Ha)			Total (Ha)
		Sawah	Pekarangan dan bangunan	Lainnya	
<b>Gamping:</b>					
1	Balecatur	306,6	497,6	181,8	986
2	Ambarketawang	201,5	243,4	183,1	628
3	Banyuraden	105,3	153,3	91,4	350
4	Trihanggo	289,5	60	212,2	561,7
<b>Godean:</b>					
5	Sidoarum	158,84	147,75	66,81	373,4
<b>Mlati:</b>					
6	Sinduadi	199	357	261	817
<b>Jumlah</b>		<b>1260,74</b>	<b>1459,05</b>	<b>996,31</b>	<b>3716,1</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013).

Di wilayah peri-urban Kabupaten Sleman, areal sawah terbesar terdapat di desa Balecatur, kecamatan Gamping. Desa tersebut memang tidak berbatasan

langsung dengan kota Yogyakarta. Desa Trihanggo yang di sebelah timurnya berbatasan dengan wilayah kota Yogyakarta juga masih memiliki areal persawahan yang terbilang cukup luas. Sebaliknya meskipun tidak berbatasan langsung dengan kota, Banyuraden memiliki areal persawahan lebih sedikit dibandingkan Trihanggo dan Banyuraden.

### C. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman adalah 1.114.833 jiwa yang terdiri dari 557.991 jiwa laki-laki dan 556.922 jiwa perempuan. Jumlah penduduk terbanyak terletak di kecamatan Depok. Disusul dengan kecamatan Ngaglik dan Mlati yang terletak pada urutan kedua dan ketiga. Jumlah penduduk di WPU Kabupaten Sleman yang diteliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk masing-masing desa di WPU Kabupaten Sleman.

No	Kecamatan/Desa	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
<b>Gamping:</b>				
1	Balecatur	9.525	9.594	19.119
2	Ambarketawang	10.378	10.665	21.043
3	Banyuraden	7.758	8.032	15.790
4	Trihanggo	8.866	8.740	17.606
<b>Godean:</b>				
5	Sidoarum	7.239	6.448	13.714
<b>Mlati:</b>				
6	Sinduadi	16.221	16.493	32.714
<b>Jumlah</b>		<b>59.987</b>	<b>59.972</b>	<b>119.986</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013)

Berdasarkan lokasi penelitian, Sinduadi merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak. Hal ini dapat disebabkan karena desa Sinduadi berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta. ditambah adanya universitas terkemuka didekat desa Sinduadi (UGM dan UNY) sehingga menambah jumlah penduduk

yang bermukim di Sinduadi. Berikutnya adalah desa Ambarketawang. Desa Ambarketawang merupakan yang cukup dekat dengan perguruan tinggi memungkinkan banyaknya penduduk sementara/pendatang yang ingin belajar atau bekerja.

Adapun sektor pertanian di kabupaten Sleman secara keseluruhan masih menjadi mata pencaharian penduduk secara umum. Jumlah penduduk kabupaten Sleman yang bekerja di sektor pertanian adalah paling banyak jika dibandingkan dengan sektor lain. Disusul dengan sektor perdagangan dan hotel. Berikut ini adalah tabel tenaga kerja pada lima sektor kerja yang dominan di Kabupaten Sleman.

Tabel 7. Sebaran pekerjaan dan tenaga kerja di Kabupaten Sleman.

<b>Kecamatan</b>	<b>Pertanian</b>	<b>Jasa lainnya</b>	<b>Perdagangan dan hotel</b>	<b>Konstruksi dan bangunan</b>	<b>Industri dan pengolahan</b>
Moyudan	8.255	4.696	2.608	822	1.245
Minggir	10.010	2.771	1.349	1.526	2.193
Seyegan	12.397	4.223	2.888	2.422	3.488
Godean	13.257	7.082	4.992	2.520	3.561
Gamping	17.389	9.227	6.657	7.219	3.731
Mlati	9.254	7.564	11.210	9.985	5.200
Depok	3.785	21.526	10.588	4.707	3.969
Berbah	5.292	2.895	3.825	2.208	3.920
Prambanan	11.479	4.681	2.957	4.009	1.423
Kalasan	13.169	10.295	4.595	3.386	4.174
Ngemplak	10.866	4.972	3.150	2.227	1.298
Ngaglik	8.297	13.828	7.589	2.819	3.171
Sleman	7.934	6.139	4.724	3.166	4.701
Tempel	8.910	4.966	2.877	1.452	3.111
Turi	7.451	5.586	1.492	814	1.211
Pakem	5.306	4.586	2.656	823	1.162
Cangkringan	5.986	1.015	1.295	775	571
<b>Jumlah</b>	<b>159.037</b>	<b>116.052</b>	<b>75.452</b>	<b>50.880</b>	<b>48.129</b>



Sumber: Badan Pusat Statistik (2013).

Berdasarkan tabel diatas, sektor kerja yang dominan di Kecamatan Godean dan Gamping adalah sektor usahatani. Disusul dengan sektor jasa lainnya yang meliputi jasa *fotocopy*, jasa cuci pakaian atau *laundry* dan lain-lain. Namun di Kecamatan Mlati, sektor perdagangan dan perhotelan lebih dominan. Sektor pertanian di kecamatan ini kurang dominan karena letaknya yang dekat dengan kota dan kompleks perkantoran Kabupaten Sleman. Hal ini memberikan peluang bagi sektor perdagangan dan perhotelan untuk lebih berkembang.

#### **D. Iklim dan Pertanian**

Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, di Kabupaten Sleman hari hujan terbanyak dalam satu bulan selama tahun 2013-2014 adalah 27 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi 492,9 mm. Kecepatan angin maksimum 7,4 m/s dan minimum 2,6 m/s. Sementara kelembaban nisbi udara tertinggi 96,7 % dan terendah 55,0 %. Temperatur udara tertinggi 31,8 °C dan terendah 21,5 °C.

Kabupaten Sleman memproduksi beras sebanyak 311.378 ton GKG dari sawah (padi sawah) selama 2010-2012 (Data sensus pertanian 2013-2014). Produksi gabah terbesar di kabupaten ini terletak di kecamatan Godean yang didukung dengan luas panen sebesar 3.436 Ha. Meskipun demikian, rata-rata produksi padi/Ha tertinggi justru di Kecamatan Prambanan yaitu 70,07 Kw/Ha. Hal ini disebabkan oleh luas panen sebesar 2.595 Ha yang menghasilkan 18.183 Ton GKG. Sedangkan produksi padi paling sedikit dihasilkan oleh kecamatan

Turi yaitu 6.610 ton GKG. Berikut ini merupakan sebaran produksi padi sawah di Kabupaten Sleman beserta jumlah produksinya selama tahun 2010-2012.

Tabel 8. Sebaran produksi padi sawah di Kabupaten Sleman.

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton GKG)</b>	<b>Rata-rata produksi (Kw/Ha)</b>
Moyudan	3.223	21.464	66,60
Minggir	2.988	19.813	66,31
Seyegan	3.424	22.981	67,12
Godean	3.436	23.492	68,37
Gamping	2.805	19.077	68,01
Mlati	2.544	17.661	69,42
Depok	1.179	8.164	69,24
Berbah	1.956	13.342	68,21
Prambanan	2.595	18.183	70,07
Kalasan	3.246	22.627	69,71
Ngemplak	2.945	18.035	61,24
Ngaglik	3.040	20.628	67,86
Sleman	2.921	19.797	67,78
Tempel	3.160	23.366	73,94
Turi	959	6.610	68,93
Pakem	2.745	18.643	67,91
Cangkringan	2.666	17.495	65,62
<b>Jumlah</b>	<b>45.832</b>	<b>311.378</b>	<b>1.156,34</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013).

Selain menghasilkan padi, Kabupaten Sleman juga merupakan penghasil salak terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salak pun dijadikan sebagai flora khas Kabupaten Sleman. Produksi salak di Sleman banyak ditemui di kecamatan Turi. Pertanian di kecamatan ini lebih banyak menghasilkan buah salak daripada padi. Adapun produksi padi sawah berdasarkan lokasi penelitian disajikan secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 9. Produksi padi sawah masing-masing desa di WPU Kabupaten Sleman.

No	Kecamatan/Desa	Produksi padi sawah (kw/gkg)
<b>Gamping:</b>		
1	Balecatur	63.196
2	Ambarketawang	29.856
3	Banyuraden	26.781
4	Trihanggo	48.849
<b>Godean:</b>		
5	Sidoarum	20.130
<b>Mlati:</b>		
6	Sinduadi	2.239
<b>Jumlah</b>		<b>191.051</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013)

Produksi padi tertinggi di wilayah peri-urban Kabupaten Sleman terletak di desa Balecatur dan paling sedikit di desa Sinduadi. Meskipun luas areal persawahan di desa Sinduadi lebih luas dari Banyuraden dan Sidoarum, namun padi yang dihasilkan dalam bentuk gabah kering lebih sedikit dibandingkan dua desa tersebut. Hal ini bisa saja terjadi karena letak sawah yang dekat dengan pemukiman, jalan atau bangunan tinggi lainnya yang menyebabkan sinar matahari kurang, polusi air serta udara yang dapat mengganggu pertumbuhan padi. Umumnya petani yang mengusahakan padi tergabung dalam kelompok tani. Jumlah kelompok tani di WPU Kabupaten Sleman dijelaskan dalam tabel berikut;

Tabel 10. Jumlah kelompok tani masing-masing desa di WPU Kabupaten Sleman.

No	Kecamatan/Desa	Jumlah kelompok tani
<b>Gamping:</b>		
1	Balecatur	36
2	Ambarketawang	25
3	Banyuraden	15
4	Trihanggo	21
<b>Godean</b>		
5	Sidoarum	11
<b>Mlati</b>		
6	Sinduadi	10

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian, Perkebunan dan Perikanan (2013).

Jumlah kelompok tani yang paling sedikit terletak di desa Sinduadi. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di desa Sinduadi memiliki pekerjaan di sektor non-usahatani padi sawah serta memiliki luas lahan sawah cukup sedikit. Jumlah kelompok tani terbanyak terdapat di desa Balecatur yang letaknya cukup jauh dari perkotaan. Di desa Balecatur masih cukup banyak penduduk yang berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Selain itu, luas lahan persawahan dan produksi padi sawah tertinggi di WPU Kabupaten Sleman juga terdapat di Balecatur.